

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Strategi

a. Pengertian strategi

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan pendidikan yang baik harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Secara bahasa strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik dan cara.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam perang dan damai.²

Sedangkan secara istilah strategi menurut para pakar dikemukakan sebagai berikut:

1) Menurut Puput Fathurrahman dalam bukunya disebutkan bahwa:

“Istilah strategi (*Strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda. *Strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin) . sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).”³

2) Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam bukunya juga menyebutkan bahwa:

¹Puput Fathurrohman Dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung , Refika Adimata,2011),hal.3

²Iskandarwassid Dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013),hal. 2

³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya,2013), hal.3

“Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum untuk kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.”⁴

3) Menurut Nana Sudjana dalam bukunya mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁵

4) Sedangkan Strategi Menurut J. R David dalam buku Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:

“Strategi merupakan sebuah cara atau metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik yang akan digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian tugas seorang guru/pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,... hal. 5

⁵Ahmad rohani dan Drs. H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal .33

⁶Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 124

b. Kompetensi strategi pembelajaran

Komponen strategi pengajaran merupakan salah satu bagian dari sebuah sistem lingkungan pendidikan yang berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang terarah dalam tujuan tertentu. Adapun komponen-komponen strategi antara lain:⁷

- 1) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *intructional effect* (hasil yang segera dicapai) maupun *nurturant effect* (hasil jangka panjang)
- 2) Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional
- 3) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu atau bidang yang telah direncanakan oleh GBPP dan sumber masyarakat
- 4) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/ pelatih dan sebagiannya yang relevan dengan usaha pencapain tujuan pendidikan

Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama terjadi kerjasama. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, tetapi harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.

⁷Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Trigenda Karya,1994), hal. 70-80

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Pencapaian sasaran atau tujuan yang ditentukan, akan sangat tergantung pada pengemasan bahan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Wina Sanjaya dalam tulisannya mengemukakan bahwa, telah disajikan beberapa strategi pembelajaran sebagai upaya memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Sebagai berikut :⁸

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal ini karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada murid seakansudah jadi. Oleh karenanya strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur.⁹

2) Strategi Pembelajaran Inquiri

Strategi pembelajaran inquiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari

⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 189

⁹*Ibid*, hal. 189

suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.¹⁰

3) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbedanya (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.¹¹

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.¹²

5) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual teaching and learning (CTL) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh atau full untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi

¹⁰*Ibid*, hal. 191

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...hal.194

¹²*Ibid*, hal. 212

kehidupan nyata sehinggamendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹³

2. Tinjauan tentang Guru Tahfidz

a. Pengertian guru tahfidz

Dalam upaya merealisasikan strategi-strategi yang telah dimiliki maka diperlukan adanya guru untuk menerapkan strategi tersebut kepada peserta didik. Menjadi seorang guru diperlukan keahlian khusus, agar ilmu disampaikan bisa benar-benar dipahami oleh murid dengan menggunakan strategi.

Guru dikenal dengan Al-Mu'alim atau Al-Ustadz dalam bahasa arab artinya yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta'lim. Guru disebut pendidik profesional. karena guru itu telah menerima dan memikul beban orang tua untuk mendidik anak.¹⁴

Menurut Ngainun Naim dalam bukunya Guru adalah sosok yang mencurahkan sebagian waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, sangatlah jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya.¹⁵ Itulah sebabnya guru mendapat gelar sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Seorang guru bukan hanya mengajar dan mendidik saja, tapi guru juga menerima amanat orang tua untuk mendidik anaknya,

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...hal. 252

¹⁴Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi*,...hal.23

¹⁵Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 1

melainkan juga dari setiap orang tua memerlukan bantuan guru untuk mendidik anaknya. Guru dianggap bertanggung jawab kepada siswanya, tidak saja pada proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhir nanti guru harus mempertanggung jawabkan apa yang telah diajarkan kepada siswanya. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT berfirman dalam Qs. An-Nisa' ayat 58.¹⁶

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
 ۗ إِنَّ اللَّهَ عَظِيمًا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*

Guru dalam islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersama, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada murid, sehingga murid dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut.

Dalam program pembelajaran Tahfidzul Qur'an, guru yang berasal dari senior yang telah selesai menghafalkan Al-Qur'an 30 juz. Guru Tahfidz adalah orang yang ditunjuk untuk menjadi pengajar

¹⁶Syamil Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid (Bandung:Sygma,2014), hal.87

dengan kriteria memiliki hafalan 30 juz, memahami metode, dan ilmu dirasah islamiya.

Dalam proses pembelajaran Tahfidzul Quran tentunya harus didukung dengan adanya guru sebagai pendamping dan penyema' hafalan santri dalam menghafal Al-Quran. Karena didalam proses pembelajaran Tahfidzul Quran ada yang namanya setoran hafalan yang dilakukan oleh seorang siswa atau santri kepada guru tahfidnya.

Pentingnya kehadiran seorang guru tahfidz karena di dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an ada yang namanya setoran hafalan yang dilakukan *face to face* oleh seorang guru siswa pada gurunya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan guru tahfidz adalah seseorang yang sudah selesai menghafal Al-Qur'an 30 juz dan ditunjuk untuk menjadi pengajar yang menerima setoran hafalan Al-Qur'an dari santri atau siswa.

b. Persyaratan Menjadi Guru Tahfidz

Pendidik di lembaga pendidikan persekolahan disebut sebagai guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah dan samapi dosen-dosen diperguruan tinggi, kyai dipondok pesantren dan lain sebagainya. Dengan kata lain guru adalah "*naibul walidaini*". guru harus cakap dalam mengajarkan ilmunya, yang dimaksud guru harus menguasai dan ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya.

Begitu pula, dengan guru tahfidz yang berada dipondok pesantren. sebelum ia mengajar tahfidzul qur'an maka, guru tersebut haruslah hafal Al-Qur'an. Adapun persyaratan menjadi guru tahfidz sebagai berikut:¹⁷

- 1) Memiliki karakter yang disiplin,telaten dan tertip.
- 2) Memiliki rasa peduli.
- 3) Menganggap peningnya administrasi.
- 4) Sudah hafal Al-Quran 30 juz (Al-Hafidz).

Berikut ini beberapa alasan mengapa seorang guru penting dalam menghafal Al-Quran:¹⁸

- 1) Agar sanatnya bersambung,yang dimaksud bersambung di sini adalah hafalan Al-Qur'an yang diperoleh dari seorang guru, dimana guru juga mengambil hafalan itu dari guru di atasnya. Demikian hingga silsilah hafalannya.
- 2) Agar ketika ada kesalahan yang tidak kita sadari dapat diperbaiki. Terkadang saat menghafal sendiri, secara tidak sadar biasanya memiliki kesalahan dalam hafalan, baik dalam kalimat atau harakat-harakat huruf tertentu. Guru tahfidz Qur'an biasanya mengetahui benar dimana saja biasanya para penghafal Al-Qur'an salah dalam hafalannya.

¹⁷Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang, "Jurnal Hanata Widya, Vol. 6/No. 2/2017, hal.11

¹⁸Cece Abdulwaly, *Like A Star: Jadi Jomblo Hafidz Qur'an*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hal.13

- 3) Agar ada yang terus memotivasi dan menasihati, terlebih ketika semangat siswa mengendor. Kebanyakan orang yang gagal menyelesaikan hafalan Al-Qur'an itu biasanya karena tidak ada yang memotivasi untuk bangkit ketika terjatuh.
- 4) Agar ada yang memperhatikan hafalan Al-Quran yang dimiliki siswa. Bahkan kritik dan saran buat kita dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat penting supaya kualitas hafalan yang kita miliki. Guru tahfidz di podok pesantren Tahfidzul Quran Purwoasri Kediri dikenal dengan panggilan ustadzah, yaitu orang yang memiliki kompetensi untuk mengajarkan pelajaran islam.

3. Tinjauan Tentang Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian *Hifzh* Al-Qur'an/Menghafal Al-Qur'an

Al-hifzh (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang hafal.¹⁹ Lafad *hifzh* merupakan masdar dari kata *hafiza yahfazu* yang berarti menghafal. Sedangkan kata al-qur'an merupakan bentuk idofah yang berarti menghafal.²⁰

Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar

¹⁹Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru,1991), Hal. 23

²⁰Zaki Zamani Dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*,(Yogyakarta : Mutiara Meia,2009),Hal.20

selalu ingat.²¹ Dikuatkan dari jurnal Nurul Hidayah yang mengutip dari Farid Wadji *tahfidz* al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai:

“Proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat di lafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafidz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*. Dari definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: Pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an sangat cepat hilangnya.”²²

Orang yang telah menghafal sekian juz Al-Qur'an tetapi tidak menjaganya secara terus-menerus, maka tidak disebut sebagai *Hafidz* Al-Qur'an, karena tidak mampu menjaganya secara terus-menerus. Begitu pula dengan seseorang yang hafal beberapa juz atau ayat Al-Qur'an, maka tidak termasuk *Hafidz* Al-Qur'an.

Dikuatkan oleh mujahidin dalam bukunya sebagai berikut:

“*Hifzil Qur'an/ Tahfidz Al-Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf usmani mulai dari suah Al-Fatihah sampai dengan surah An-naas dengan maksud beribadah, menjaga, memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan rosul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawwatir.”²³

Menurut beberapa pengertian diatas dapat tarik garis merah bahwa yang dimaksud menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses,

²¹Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an Dan AS-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal 179

²²Jurnal Nurul Hidayah (2016), “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan” *Journal Ta'allum*, Vol.04. No.01, pp .66

²³Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khotam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'a*, (Yogyakarta : Idea Press, 2007), hal 74

mengingat materi yang dihafalkan secara sempurna, baik lafadz maupun makna. Dalam tata praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. sehingga jika suatu daerah sudah terdapat sebagian penduduknya yang menghafalkan Al-Qur'an maka sudah tercukupi, namun jika tidak ada sama sekali, maka seluruhnya berdosa..²⁴Sedangkan menghafal sebagian surah Al-Qur'an seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah *fardlu 'Ain*. Hal ini mengingatkan bahwa tidaklah sah salat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah. Rasulullah saw. telah bersabda “ *Tidaklah sah salat seseorang yang tidak membaca Al-Fatihah.*²⁵

Dengan demikian, merupakan suatu prinsip hukum yang telah ditetapkan oleh agama islam. selain itu, kita sebagai umat nabi muhammad juga memiliki kewajiban untuk menjaganya. Maka alangkah baiknya sebagai umat islam ikut menghafalkan al-qur'an sebagai bentuk kecintaan kita pada firman allah yang telah menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat.

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik dihadapan manusia, maupun di hadapan Allah SWT banyak

²⁴Muhammad Fathu Lillah, *Masail Qur'an Studi Kajian Al-Qur'an*, (Kediri :Santri Salaf Press Lirboyo, 2017), Hal. 107-171

²⁵Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an...*; hal.19

keutamaan yang diperoleh dari para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akhirat nanti. Karena orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang yang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an .

Adapun di antara keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an di dunia²⁶

a) Menambah kecerdasan

“Barang siapa yang membaca Al-Qur'an, maka Allah akan menjadikan ingatannya segar, meskipun umurnya telah mencapai 100 tahun.” (Imam Al-Qurtubi).

hal ini diperkuat dalam sebuah penelitian di Arab Saudi yang mengungkapkan bahwa. “Peran Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan bagi anak-anak sekolah dasar dan pengaruh positif hafalan Al-Qur'an bagi kesuksesan akademik para mahasiswa.

b) Terhindar dari kepikunan

“ Satu-satunya yang tidak pikun adalah orang yang menghafal Al-Qur'an “ (Abdul Malik bin Umar)

c) Mendapatkan keberkahan yang berlimpah

“ Manakala kita menyibukkan diri dengan Al-Qur'an, maka kita akan dilimpahkan oleh banyak keberkahan dan kebaikan di dunia”
(Ahli tafsir).

²⁶Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Gramedia , 2018), Hal. 35-36.k

2) Keutamaan menghafal Al-Qur'an di Akhirat²⁷

a) Mendapatkan kedudukan yang tinggi disisi Allah

Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat kepadapenghafal Al-Qur'an diantara manusia lainnya. hal ini berdasarkan sabda rosulullah saw. dari Umar bin al-Khattab ra :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *Dari Umar bin al-Khattab ra, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan dengannya pula Allah akan menjatuhkan dengan yang lain. (HR.Muslim)*²⁸

b) Akan mendapatkan syafa'at.

Pada hari kiamat nanti Al-Qur'an akan datang memberi syafa'at bagi para pembaca dan penghafalnya, sehingga menghafal al-qur'an dapat menjadi bekal diakhirat nanti, sebagaimana penjelasan nabi dalam sabdanya, yaitu:

قَالَ أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : *Abu Umamah Al-Bahiliy berkata, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan*

²⁷Nurul Qomariah Dan M. Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Klaten: Semesta Hikmah Publishing, 2019), hal. 2

²⁸Nurul Qomariah Dan M. Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an*,....hal.3

datang memberi syafaat kepada para pembacanya (penghafal) pada hari kiamat nanti. (HR. Muslim)²⁹

c) Menjadi penolong bagi kedua orang tuanya

Para penghafal al-qur'an di hari akhir nanti dapat memasang mahkota kepada orang tuanya. Hal ini sebagaimana sabda nabi Saw.

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُ لَيْسَ وَ لِدَاهُ تَا جًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءٌ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي الْبُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِأَلَدِي عَمَلٍ بِهِدَى (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya : *Barang siapa membaca al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung didalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi al-qur'an. (HR.Abu Daud).³⁰*

d) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Sebagaimana dikatakan oleh Rasulullah saw dalam HR. At-

Tirmidzi:

“ Siapa saja yang membaca huruf dari Al-Qur'an, maka baginya akan mendapatkan satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya”³¹

e) Dikumpulkan bersama para malaikat

Beruntunglah bagi para penghafal Al-Qur'an kelak di hari kiamat akan dikumpulkan bersama para malaikat Allah. Dari

²⁹Ibid, hal. 5

³⁰Nurul Qomariah Dan M. Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an*,...hal.6

³¹Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*.., hal. 25

Ummul Mu'minin Aisyah yang tertulis dalam HR. Muslimin No. 798 dan HR. Bukhari No 4937 dikatakan bahwa Rosulullah bersabda,

“ Orang yang pandai membaca Al-Qur'an akan ditempatkan bersama kelompok para malaikat yang mulia dan terpuji. Adapun orang yang terbata-bata dan sulit membacanya akan mendapatkan dua pahala.”

Dua pahala itu adalah pahala membaca dan pahala susah membacanya.³²

d. Faktor-Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an, tentunya banyak terdapat faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an seperti yang dijelaskan oleh Majdi Ubaid Al-Hafizh dalam bukunya Langkah mudah menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:³³

- 1) Memperbaiki bacaan lebih diutamakan dari pada menghafal.

Sebelum menghafal Al-Qur'an pastikan bacaannya sudah benar terlebih dahulu. Sebab, seseorang yang menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang salah, nantinya akan sulit memperbaiki bacaannya.

- 2) Cukup menggunakan mushaf dari satu cetakan (tidak gonta-ganti mushaf).

Hal ini merupakan prinsip yang sangat penting, agar tetap konsisten menggunakan mushaf dari satu cetakan dan tidak

³²*Ibid*, hal. 26-27

³³Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2015), hal. 169-183

berganti-ganti dengan mushaf cetakan lain. sehingga perencanaan langkah-langkah untuk menghafal agar lebih mudah dilakukan.

3) Menggunakan ukuran mushaf yang mudah untuk dibawa.

Ukuran mushaf yang paling baik adalah sebesar telapak tangan, sehingga akan lebih mudah dibawa. Kaum laki-laki lebih mudah membawanya di saku, sedangkan kaum perempuan lebih mudah membawanya di tas-tas mereka.

4) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal.

Sesungguhnya, pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal termasuk salah satu faktor penting atas keberhasilan dalam menghafal, menguatkannya, serta kecepatan mengingatnya. Dan waktu yang paling bagus untuk menghafal adalah setelah subuh atau di awal pagi.

5) Hindari waktu-waktu yang kurang ideal

Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal yaitu setelah makan, pulang kerja dan larut malam.

6) Mengutamakan menyambung (antar ayat) dari pada menghafal.

Pastikan dapat menyambung setiap ayat dengan ayat berikutnya, dan jangan mulai menghafal ayat baru kecuali jika hafalan sudah benar-benar kuat dalam menyambungkan ayat-ayat sebelumnya.

7) Mampu menyambung dari awal sampai akhir sebelum berpindah ke surah lain.

Hendaknya tidak mulai hafalan surah baru sebelum hafalan sebelumnya sudah lengkap dan lancar dari awal sampai akhir. Hal ini sangat penting untuk menguatkan hafalan surah tersebut serta memahami maknanya.

8) Memperhatikan ayat-ayat yang mirip.

Salah satu tantangan utama dalam menghafal Al-Qur'an dengan sempurna adalah harus teliti dengan ayat-ayat yang mirip-mirip. Allah swt telah menunjukkan cara yang bagus untuk menghadapi ayat-ayat yang mirip yaitu dengan cara menghafal melalui mendengarkannya.

9) Menentukan target hafalan setiap hari.

Point terpenting adalah menentukan rincian target hafalan setiap harinya. dan jangan mengubah jadwal harian sampai bisa menghafalkan dengan sempurna.

10) Melazimi halaqoh tahfidz

Dalam urusan ini terdapat perkara yang sangat penting. Dimana terdapat pengaruh yang besar demi keberlangsungan hafalan Al-Qur'an secara sempurna. Melazimi halaqoh tahfidz termasuk faktor terpenting untuk mengatasi nafsu yang mendorong kepada keburukan dan setan.

11) Lokasi untuk menghafal

Sebaiknya memiliki tempat khusus untuk menghafal, baik di rumah atau di masjid. Dengan banyak menghafal ditempat

husus, insyaallah akan membuat pikiran bawah sadar lebih siap. Sehingga dapat memasuki tahapan Alpha dengan lebih mudah.

12) Memanfaatkan berbagai kesempatan untuk belajar.

Memanfaatkan bulan ramadhan unuk menghafal, memanfaatkan juga waktu liburan musim panas dan musim dingin, serta musim-musim haji dan umrah. Memanfaatkan masa mudamu sebelum datang masa tuamu, memanfaatkan waktu luangmu sebelum datang waktu sibukmu. Kesempatan-kesempatan di atas insyaallah merupakan kesempatan yang baik yang bisa anda manfaatkan untuk melipatgandakan hafalan harian.

e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, hanya dengan membacanya langsung bisa untuk dihafal. Akan tetapi, menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang membutuhkan usaha dan kerja keras agar bisa menghafalnya dengan cepat dan mudah. Tentunya seorang penghafal Al-Qur'an mempunyai banyak metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an seperti yang telah dipaparkan dalam bukunya Lisy dan Subandiantaranya sebagai berikut:³⁴

³⁴Lisy dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), Hal.41

- 1) *Bin-Nadzar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfidz* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat bin- nadzar hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.
- 3) *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada .seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan.
- 4) *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafalkan kepada guru atau orang lain
- 5) *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan atau berjama'ah.

f. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah pilihan. Ketika seseorang memutuskan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an maka, muroja'ah seumur hidup sudah menjadi pekerjaannya setiap hari. Karena hanya dengan muroja'ahlah seorang penghafal Al-Qur'an bisa menjaga hafalannya. Dengan demikian seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu memuroja'ah hafalannya, yaitu dengan terus mengulang-ngulang hafalannya setiap hari. ada beberapa cara muroja'ah yang

telah ditulis oleh Umar Al-Faruq dalam bukunya yang berjudul 10 Jurus Dahsyat hafal Al-Qur'an sebagai berikut:³⁵

1) Muroja'ah sendiri

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk ziyadah (menambah hafalan) dan muroja'ah (mengulangi hafalan). Hafalan yang baru harus selalu diulangi minimal dua kali setiap hari, dalam jangka waktu satu minggu, sementara hafalan yang lama harus dimuroja'ahkan setiap dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula yang digunakan untuk mengulang hafalan

2) Muroja'ah dalam sholat

Setelah menghafal, hendaknya seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an membaca hafalannya di dalam sholat, baik sebagai imam maupun dalam sholat sendiri. Selain menambah keutamaan, menambah semangat karena adanya variasi bacaan, cara ini juga akan menambah kemantapan hafalan.

3) Muroja'ah bersama

Dalam hal ini, seseorang yang menghafal Al-Qur'an melakukan muroja'ah bersama dengan dua teman atau lebih. Misalnya mereka duduk melingkar dan setiap orang masing-masing membaca satu halaman, dua halaman atau ayat per ayat. Ketika

³⁵Umar Al Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad, 2014), hal.135-

salah satunya membaca, yang lain mengengarkan sekaligus membetulkan jika ada yang salah.

4) Muroja'ah pada guru dan *muhaffidzh*

Seseorang yang menghafal seharusnya menghadap guru untuk mengulangi hafalannya. Menurut KH. Adlan Ali dari Pondok Pesantren Wali Songo Cukir, Tebuireng, Jombang, materi *muroja'ah* harus lebih banyak dari pada materi *tahfizh*, yaitu satu banding sepuluh. Artinya, seseorang penghafal sanggup menyetorkan hafalan baru dua halaman perhari, maka harus diimbangi muroja'ah 20 halaman (satu juz)

g. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz strategi menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:³⁶

1) Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup jika dengan sekali proses menghafal salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Rosulullah sendiri telah menyatakan dalam haditsnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah dilepas dari pada unta yang lepas dari pada unta yang diikat.

³⁶Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH,2008)hal. 67-73

Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda.

- 2) Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri tidak konsisten, atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian

Dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat yang panjang. Yang perlu diingat, bahwa banyaknya ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan mengganggu beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

- 3) Menghafal Urutan-Urutan Ayat yang Dihafalkan dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayatnya.

Untuk mempermudah prosesnya, maka hendaknya memakai Al-Qur'an yang disebut dengan *Qur'an Pojok*. Adapun ciri dari mushaf ini yaitu:

- a) Setiap Juz terdiri dari satu lembar.
- b) Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- c) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

4) Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keseharusan menggunakan satu jenis mushaf, mushaf model lain pun boleh. Hanya saja jika mushaf tidak berganti maka, pola hafalan tidak akan berubah. Tetapi jika mushaf berganti-ganti maka pola hafalan akan berantakan karena mushaf Al-Qur'an yang dipakai pada proses hafalan tidak sama pada saat menghafalnya. Oleh karena dengan keistiqomah menggunakan satu mushaf akan memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an

5) Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun-nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalkannya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam satu ayat. Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang mempunyai bekal penguasaan bahasa arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang *ulumul-qur'an* akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

6) Memperhatikan Ayat-ayat serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada pula yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya.

Sebenarnya adanya ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena

- a) Membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena apabila terdapat satu penggal ayat tertentu yang akan menyerupai penggal ayat yang lainnya. Atau satu ayat yang panjang menyerupai ayat yang lainnya. Atau mungkin benar-benar sama akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikannya secara seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat –ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan.
 - b) Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya seseorang yang hafal Al-Qur'an akan menyimpulkan berbagai macam illat dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa, baik dalam bentuk maupun kandungan isinya, atau kandungannya saja tanpa bentuk dan sebaliknya.
 - c) Dengan adanya persamaan. Atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga atau empat bahkan sampai lima ayat atau lebih dari ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an.
- 7) Disetorkan pada seorang guru pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni

mengulang kembali ayat –ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

Dalam hal ini, ada dua sistem yang biasa ditempuh dalam pembinaan program menghafal Al-Qur'an, yaitu : sistem tradisional pesantren dan sistem klasik atau terprogram.

Sistem pembinaan tradisional pesantren memiliki kualitas bimbingan yang lebih intensif dengan perhatian dari pembimbing yang lebih besar dibandingkan dengan sistem pembinaan klasik. Ini berarti sistem pembinaan menjanjikan lebih banyak pertemuan untuk setoran dan takrir. Demikianlah semestinya dalam pembinaan program menghafal Al-Qur'an.

Sistem setoran untuk tambahan baru sebaliknya dilakukan setiap hari dengan target satu atau dua muka halaman baru. Setiap kali setoran diusahakan dengan membaca dua kali setoran sebelumnya. Tentunya apabila waktu yang tersedia dari pihak pengampu, tersedia secara leluasa, ini dimaksudkan:

- d) Agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan sebelum pengendapan, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur mengendap akan membentuk pola hafaln yang salah dan akan sulit diluruskan.

- e) Hafalan yang baru disetorkan yang terulang lagi yang berarti memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru.

Hafalan yang disetorkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Dengan demikian banyaknya pertemuan dengan pengampu. Akan membantu hafalan yang baik dan kuat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi menghafal Al-Qur'an sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian relevan ini sebagai bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian dari Izzatul Umniyah, dengan judul Strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang) pada penelitian ini mengfokuskan pada, (1) Bagaimana strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an putri nurul furqon Klojen malang?, (2) Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an putri nurul furqon Klojen malang?, (3) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan strategi peningkatan kualitas

hafalan Al-Qur'an Qur'an bagi mahasiswa di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an putri nurul furqon Klojen malang?

Penelitian dari Hilda Zulaika, dengan judul “Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung. Pada penelitian ini mengfokuskan pada berikut, (1) bagaimana strategi dalam menghafal Al-Qur'an oleh santri putri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung?(2) bagaimana hambatan dan solusi dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an oleh santri putri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung? (3) bagaimana dampak dari strategi yang digunakan oleh santri putri terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung?

Penelitian dari Umi Nur Chasanah, dengan judul Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus di pondok Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung. Pada penelitian ini peneliti mengfokuskan pada berikut , (1) Bagaimana proses menghafal al-qur'an dengan metode muroja'ah studi kasus dipondok pesantren tahfidzul qur'an al-hidayah plosokandang?, (2) Bagaimana pelaksanaan menghafal al-qur'an dengan metode muroja'ah studi kasus di pondok pesantren tahfidzul qur'an plosokandang tulungagung ?, (3) Bagaimana hasil menghafal al-qur'an dengan metode muroja'ah studi kasus di pondok pesantren tahfidzul qur'an plosokandang tulungagung?

Penelitian yang sekarang oleh Zahrotul Laili dengan judul Strategi guru menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an purwoasri kediri dengan fokus masalah : (1)Bagaimana strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri(2) Bagaimanastrategi guru dalam program menjaga hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri(3)Bagaimana hambatan dan solusi pelaksanaan strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

Tabel 2.1
Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang relevan

Nama	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
Izzatul Umniyah	2018	Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa (studi kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malan)	Dalam penelitan ini, mengfokuskan pada strategi kualitas hafalan mahasiswa	Sama-sama meneliti strategi menghafal Al-Qur'am
Hilda Zulaika	2019	Strategi menghafal Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren menara Al-Fattah mangunsari tulungagung	Dalam penelitian tersebut meneliti strategi menghafal Al-Qur'an santri dan dampak dari pelaksanaan strategi	Sama-sama meneliti strategi menghafal Al-Qur'an di pondok peantren.
Umi Nur	2019	Menghafal Al-	Dalam penelitian	Sama-sama

Chasanah		Qur'an dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus di pondok Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.	tersebut peneliti, meneliti tentang proses menghafal Al-Qur'an dengan metode muroja'ah di pondok pesantren, tempat yang berbeda	meneliti dipondok pesantren yang santrinya juga bersekolah formal
----------	--	--	---	---

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, memperlihatkan perbedaan dan ketidaksamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Karena didalam penelitian ini. Peneliti meneliti strategi yang diterapkan guru dalam pelaksanaan program santri menghafal Al-Qur'an dengan status santrinya merangkap bersekolah dan menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti membahas strategi apa yang diterapkan guru dalam proses menghafal dan menjaga hafalan santri . Serta apa saja hambatan dan solusi guru dalam pelaksanaan strategi tersebut.

C. Paradigma Penelitian

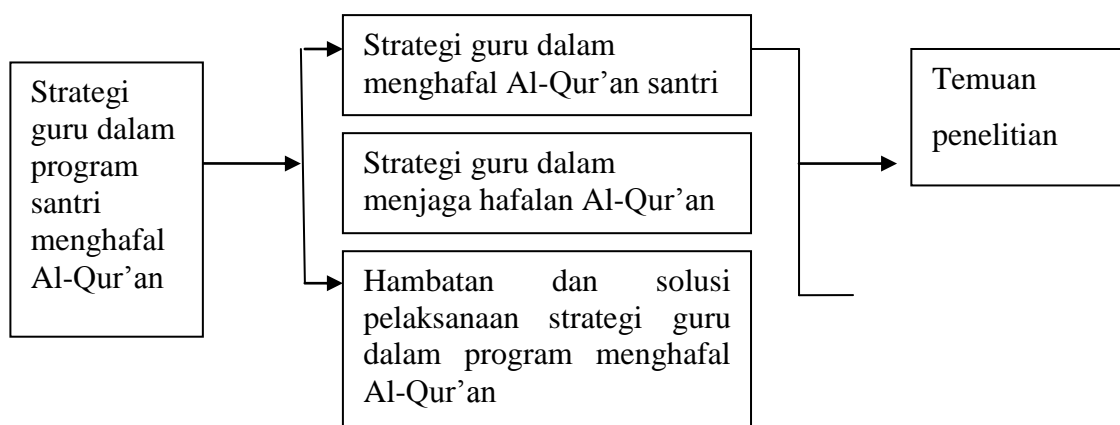
Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan problem atau permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.³⁷

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 42

Menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, dibutuhkan kerja keras dan ketelatenan untuk menghafalnya. Apalagi jika pekerjaan ini dilakukan oleh seorang santri yang statusnya juga bersekolah formal. Dimana mereka harus bisa membagi waktu antara keduanya agar bisa berjalan secara bersamaan, untuk mengatasi kesulitan tersebut maka seorang guru menggunakan strategi untuk memundahkan santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. mulai dari cara menghafal, menjaga hafalan dan juga cara mengatasi berbagai hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.

Paradigma penelitian sangat berguna bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Apalagi dalam suatu penelitian kualitatif mengkaji suatu fenomena yang memang terjadi pada suatu kenyataan yang ada. Maka paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



Paradigma dalam penelitian ini mengambil topik permasalahan Strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri. Strategi menghafal Al-Qur'an dibahas

dalam penelitian ini berupa langkah-langkah menghafal dan menjaga hafalan, hambatan dan Solusi guru dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. Dari hasil tiga pembahasan tersebut, akan menghasilkan temuan penelitian.